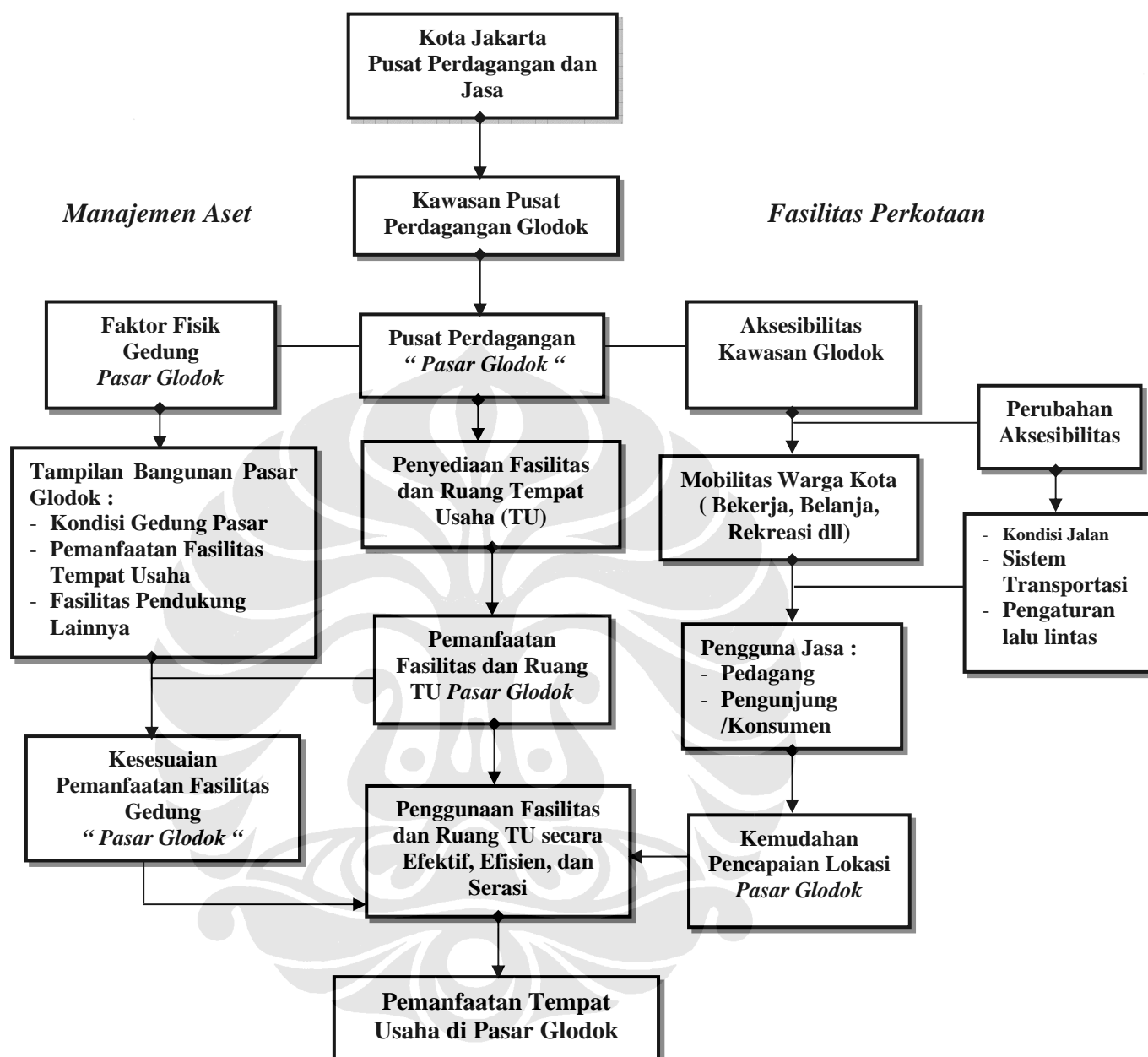


4. KONSEP DAN METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Kerangka Pikir dan Konsep Penelitian

Pada penelitian ini akan menganalisis pengaruh faktor perubahan aksesibilitas menuju Pasar Glodok Jakarta Barat terhadap pemanfaatan tempat usaha di Pasar Glodok serta terkait dengan faktor perubahan kondisi fisik gedung dan fasilitas yang tersedia. Perubahan aksesibilitas di kawasan Glodok lebih diamati pada adanya kebijakan kawasan pembatasan penumpang 3 orang atau lebih dikenal dengan *three in one* (3 in 1) dan penggunaan jalur transportasi umum busway yaitu Transjakarta, serta kondisi lalu lintas di jalan raya di sekitar kawasan Glodok setiap harinya. Perubahan aksesibilitas kawasan Glodok sebagai suatu cerminan kemudahan pencapaian lokasi pasar Glodok dengan melalui berbagai sarana transportasi baik menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi oleh masyarakat pada saat melakukan perjalanan. Lokasi pusat perdagangan dengan aksesibilitas yang cukup tinggi akan mempengaruhi tingkat kunjungan masyarakat ke suatu pusat perdagangan, begitu juga dengan perubahan aksesibilitas menuju pasar Glodok akan berpengaruh pada pengunjung atau konsumennya.

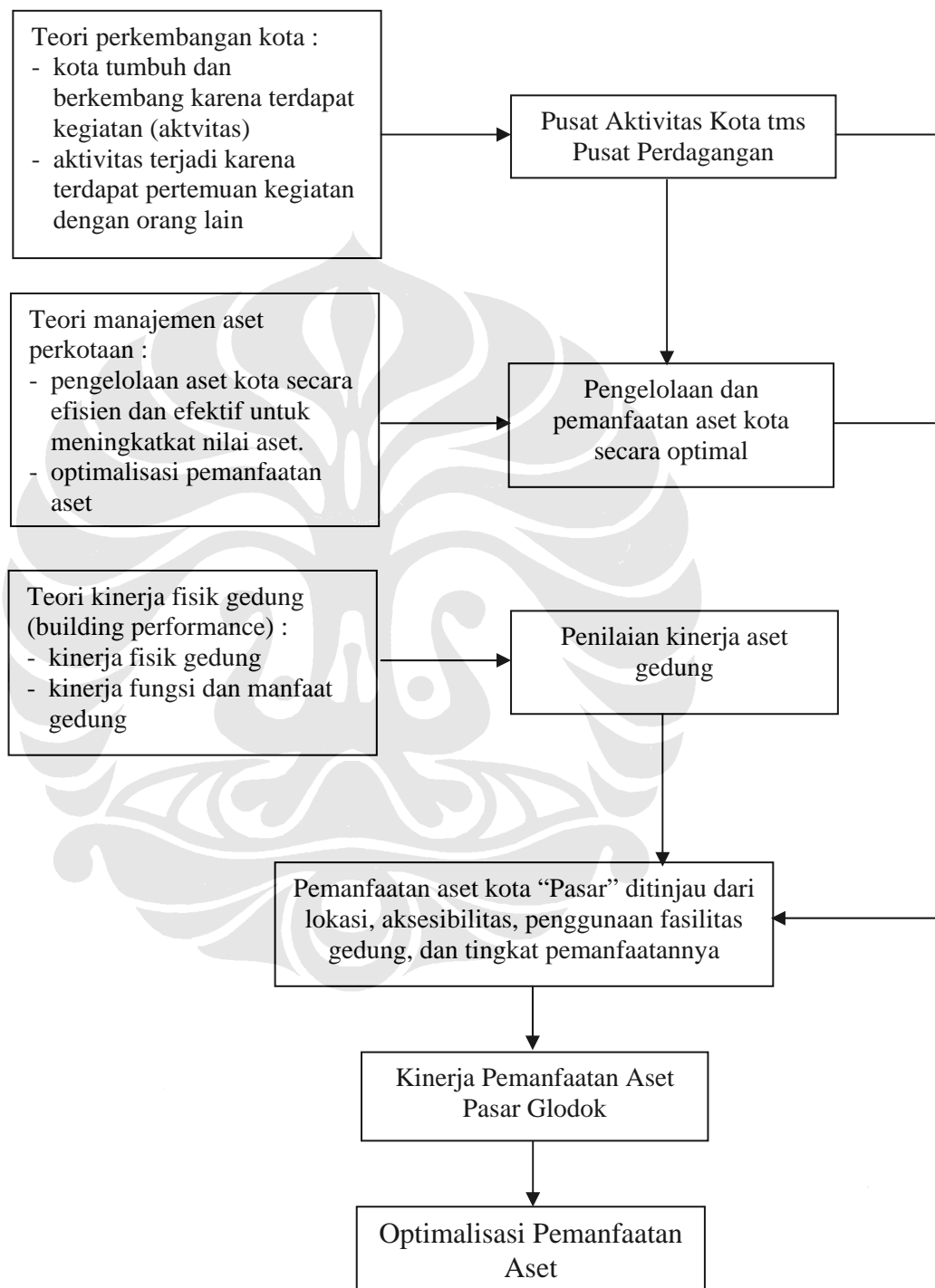
Sedangkan dari sisi kondisi fisik gedung pasar Glodok sebagai pasar dengan tampilan fisik yang bergaya modern dinilai secara optimal baik kinerja secara fisik dan kinerja secara fungsi atau manfaat dari gedung tersebut. Penilaian kinerja gedung dan fungsi fisik gedung lebih diarahkan terhadap faktor internal gedung pasar Glodok dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa pasar yaitu pengunjung atau konsumen, para pemilik/penyewa tempat usaha dan pemasok barang atau jasa ke Pasar Glodok. Kondisi gedung dapat memberikan pengaruh terhadap pengunjung atau konsumen dari pelayanan fasilitas yang diberikan oleh gedung kepada mereka. Berbagai fasilitas yang tersedia untuk menunjang fungsi gedung dapat meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa. Pengelolaan manajemen dengan memperhatikan kondisi lingkungan (*green managemen*) perlu diupayakan sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang sehat di Pasar Glodok. Secara singkat kerangka pikir dari penelitian ini digambarkan dalam gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pikir penelitian mengenai pengaruh faktor perubahan aksesibilitas dan kondisi fisik gedung pasar Glodok terhadap pemanfaatan tempat usaha dengan menggunakan konsep manajemen aset serta perkembangan perkotaan yang didukung dengan teori mengenai aksesibilitas dan

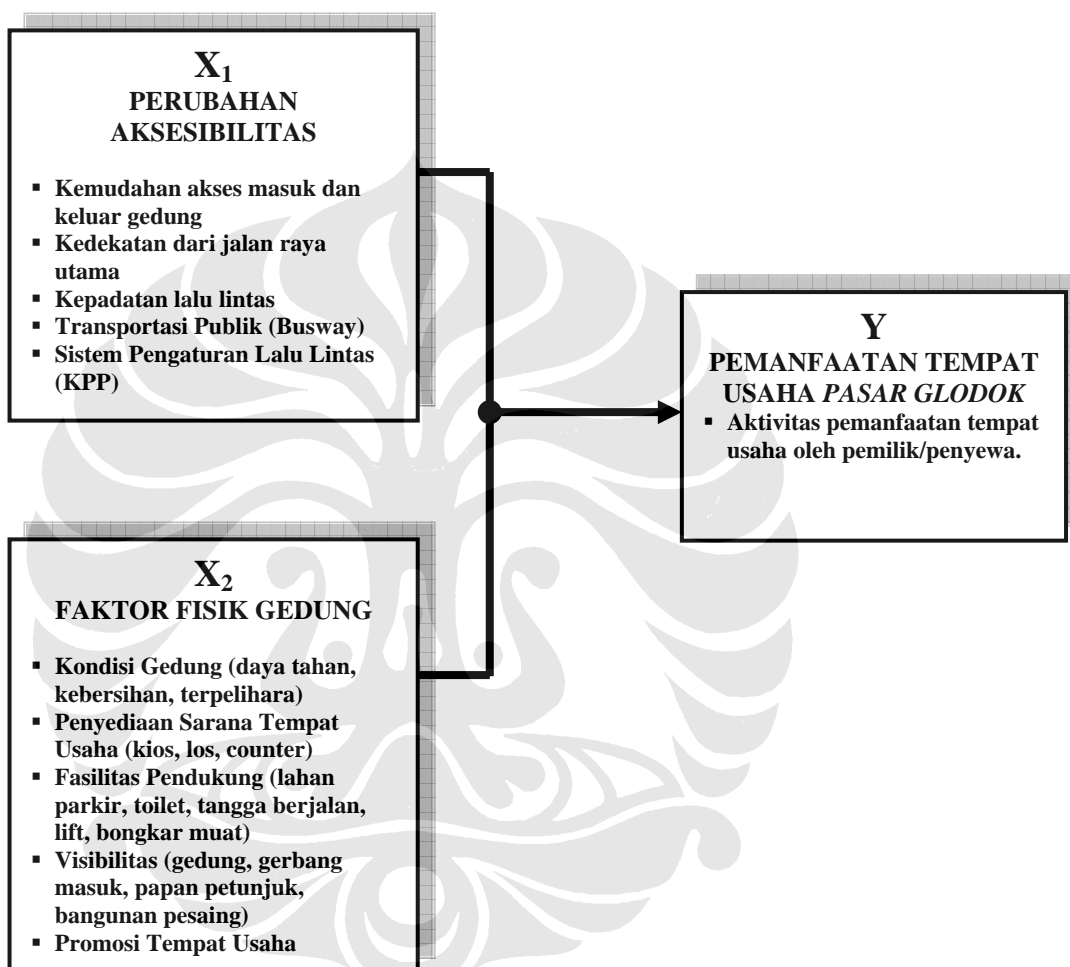
kinerja dari gedung (*building performance*) maka secara singkat kerangka konsep penelitian ditunjukkan pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.2 Kerangka Konsep Penelitian

4.2 Model Penelitian

Berdasarkan alur kerangka pikir penelitian pengaruh faktor perubahan aksesibilitas dan kondisi fisik gedung Pasar Glodok terhadap pemanfaatan tempat usaha Pasar Glodok, maka model penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Model Penelitian

Dari model penelitian tersebut di atas, pola hubungan antar variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (independent variabel) yaitu X₁ (Perubahan Aksesibilitas) yang terdiri dari 5 sub variabel yaitu Akses masuk keluar gedung, Kedekatan dari jalan raya, Kepadatan lalu lintas, Transportasi Publik, dan Sistem pengaturan lalu lintas (KPP) dan X₂ (Kondisi Fisik Gedung) yang terdiri dari 5 sub variabel yaitu Kondisi gedung, Penyediaan tempat usaha, Fasilitas pendukung, Visibilitas, dan Promosi Tempat Usaha.

Pendukung, Visibilitas, dan Promosi tempat usaha dengan variabel terikat (dependent variabel) yaitu Y (Pemanfaatan Tempat Usaha Pasar Glodok).

4.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Suryabrata, S (2005:21) adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Pada model penelitian yang digunakan, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam bentuk hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hipotesis sangat diperlukan karena menggunakan dua variabel yaitu variabel X_1 (Perubahan Aksesibilitas) dan X_2 (Kondisi Fisik Gedung). Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran serta model penelitian yang disampaikan, maka hubungan variabel merupakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang ditentukan sebagai berikut :

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Perubahan Aksesibilitas terhadap Pemanfaatan Tempat Usaha di Pasar Glodok
- H_{a1} : Terdapat pengaruh Perubahan Aksesibilitas terhadap Pemanfaatan Tempat Usaha di Pasar Glodok
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh Kondisi Fisik Gedung terhadap Pemanfaatan Tempat Usaha di Pasar Glodok
- H_{a2} : Terdapat pengaruh Kondisi Fisik Gedung terhadap Pemanfaatan Tempat Usaha di Pasar Glodok

4.4 Definisi Operasional Variabel

Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, untuk itu maka variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya (Bungin, B, 2006:61). Definisi operasional merupakan

spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel, spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka (Widodo, 2004:53). Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam variabel dan indikator penelitian, dibawah ini disampaikan definisi operasional variabel sebagai berikut :

- a. Perubahan Aksesibilitas adalah faktor eksternal di lingkungan Gedung Pasar Glodok yang terkait dengan tingkat kemudahan masuk dan keluar gedung oleh pengguna jasa (pedagang dan pengunjung), kedekatan dari jalan raya utama yaitu ukuran jarak dari jalan raya, tingkat kepadatan lalu lintas, sistem transportasi angkutan umum busway yaitu Transjakarta dan Pengaturan Kawasan Pembatasan Penumpang (KPP) sekitar kawasan Glodok bagi kendaraan yang berpenumpang 3 orang atau lebih.
- b. Kondisi Fisik Gedung adalah suatu keadaan tampilan fisik gedung Pasar Glodok yang berkaitan dengan kondisi gedung yang baik dan memiliki daya tahan *durable* (kokoh), *cleanliness* (bersih), dan *maintainability* (terawat), Penyediaan sarana tempat usaha dalam bentuk kios, los, dan counter, penyediaan fasilitas pendukung gedung yang memadai mencakup : penyediaan lahan parkir, toilet, air bersih, sarana pendingin udara, lampu penerangan, tangga berjalan, lift, petugas keamanan yang tersedia dan Visibilitas gedung dari jalan raya utama, pintu gerbang utama pasar, serta bangunan pesaing (*kompetitor*), serta kegiatan promosi gedung khususnya tempat usaha.
- c. Pemanfaatan Tempat Usaha di Pasar Glodok adalah tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana gedung Pasar Glodok (aktifitas pemakaian tempat usaha) sesuai dengan fungsi atau kegunaannya secara efisien, efektif serta berkaitan dengan performance gedung yaitu kinerja fisik gedung yang dirasakan oleh pengguna jasa yaitu pemilik tempat usaha atau penyewa yang berdagang di dalam Pasar Glodok.

Penjabaran dari kondisi atau ukuran yang lebih spesifik dari definisi operasional variabel terkait dengan variabel independent (Y) dan variabel bebas (X_1 dan X_2) diuraikan dalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL X_1		INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
PERUBAHAN AKSESIBILITAS	1.	Kemudahan akses masuk keluar gedung	Kondisi para pengguna jasa secara mudah untuk masuk dan keluar gedung pasar secara cepat dan nyaman.
	2.	Kedekatan dari jalan raya utama	Akses pintu utama dekat dari jalan raya utama.
	3.	Kepadatan lalu lintas jalan raya utama	Tingkat kepadatan kendaraan dan kecepatan kendaraan relatif lebih lambat.
	4.	Transportasi Publik/Umum	Pengoperasian sistem transportasi umum busway dengan penggunaan jalur khusus dan tempat pemberhentian (halte) tertentu.
	5.	Sistem Pengaturan Lalu Lintas (KPP)	Pengaturan kawasan lalu lintas untuk membatasi kendaraan yang berpenumpang dengan jumlah dan waktu tertentu.
VARIABEL X_2		INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
	1.	Kondisi Gedung (fisik)	<p><i>Durability</i>, daya tahan gedung yang terlihat kokoh dan kuat struktur bangunannya</p> <p><i>Cleanlines</i>, tingkat kebersihan gedung yang terjaga dengan baik, penyediaan tempat sampah.</p> <p><i>Maintainability</i>, gedung terpelihara secara baik, bagian struktur (dinding dll) terawat dan tidak ada yang rusak.</p>
	2.	Penyediaan Ruang Tempat Usaha	<p>Jumlah ruang tempat usaha yang tersedia mencukupi dan dapat menampung pedagang baik kios, los maupun counter.</p> <p><i>Lay out</i>/ letak ruang yang sistematis/mendukung kelancaran pergerakan para pengguna jasa</p>

FAKTOR FISIK GEDUNG	3.	Fasilitas Pendukung Gedung	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki lahan parkir yang memadai - Toilet yang tersedia cukup bagi pengunjung dengan tidak terlalu lama antri untuk menggunakannya - Ruangan dengan pencahayaan yang cukup terang - Fasilitas air bersih yang cukup tersedia - Tersedianya tangga berjalan dan lift untuk memudahkan perpindahan pengguna jasa - Tingkat keamanan lingkungan dalam gedung dengan jumlah tenaga keamanan yang memadai.
	4.	Visibilitas Gedung Promosi Tempat Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan gedung yang mudah mempengaruhi pandangan para pengunjung untuk melihat gedung pasar Glodok - Kegiatan yang bersifat memperkenalkan Tempat Usaha di Pasar Glodok melalui event-event tertentu.
VARIABEL Y		INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
PEMANFAATAN TEMPAT USAHA	1.	Aktivitas pemakaian tempat usaha oleh pemilik/penyewa	Pemanfaatan ruang tempat usaha secara aktif sesuai dengan fungsinya dan tidak menyalahi untuk penggunaan lain.

4.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Secara sederhana menurut Irdham, dkk (2000:8) menyatakan bahwa "populasi adalah semua unit yang diamati dalam penelitian", sedangkan Bungin, B, (2006:99) menerangkan populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu para pedagang eksis yang membuka usahanya di dalam gedung pasar Glodok yang terdiri dari 7 (tujuh) jenis usaha yaitu Hasil bumi pangan,

Klontong, Tekstil, Barang Teknik, Emas, Jasa, Warung makanan/minuman. Secara keseluruhan jumlah pedagang yang eksis berjumlah 591 pedagang.

Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu *simple random* atau sampling acak sederhana yang memberikan kesempatan sama untuk dipilih bagi setiap individu pedagang atau unit dalam keseluruhan populasi pedagang Pasar Glodok. Penentuan jumlah sampel penelitian (n) dengan menggunakan metode sampling acak sederhana yang didasarkan pada rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2 p(1-p)}{Nd^2 + Z^2 S^2} \dots\dots\dots(4.1)$$

Perhitungan sampel penelitian didasarkan dengan tingkat kepercayaan 95 % (Z = 1,96) dengan penyimpangan proporsi diharapkan tidak lebih dari 10 % (d), jumlah populasinya 591 (N) dan proporsinya (p) = 0,5 maka besar sampel penelitiannya sebesar :

$$n = \frac{591 (1,96)^2 (0,5) (1-0,5)}{591 (0,10)^2 + (1,96)^2 (0,5) (1-0,5)}$$

$$n = 567,5964/6,8704$$

$$n = 83 \sim 90 \dots\dots\dots(4.2)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang digunakan yaitu sebesar 90 orang pedagang dengan masing-masing jumlah sampel pada jenis usaha sesuai dengan prosentase tempat usaha yang aktif, dalam arti jumlah sampel disesuaikan proporsinya dengan jumlah pedagang di masing-masing jenis tempat usaha yang aktif membuka tempat usahanya. Proporsi untuk jenis usaha hasil bumi pangan sebanyak 27 responden, klontong 24 responden, tekstil 15 responden, jasa 1 responden, logam mulia 2 responden, barang teknik 19 responden, dan warung/restoran sebanyak 2 responden.

4.6 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Data (tunggal datum) menurut Bungin, B, (2006:119) adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei sehingga pengumpulan datanya melalui studi lapangan yang meliputi penyebaran kuesioner (angket), wawancara, observasi dan penelusuran dokumen. Metode pengumpulan data yang terkait dengan variabel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan alat yang sering disebut instrumen penelitian, yang dapat berupa alat ukur baku, kuesioner atau berbagai jenis instrumen penelitian lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo (2004:49) yang menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data terdapat dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penyusunan proposal penelitian, salah satunya yaitu metode studi lapangan yang meliputi :

- a. Penyebaran Angket (*Questionnaire*)
- b. Wawancara (*Interview*)
- c. Observasi (*Observation*)
- d. Dokumenter (*Documentation*)

Mengacu pada pendapat di atas, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode studi lapangan, maka teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

- a. Kuesioner

Pengumpulan data dengan menggunakan suatu kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang harus di respon oleh responden. penelitian bisa saja seluruh pertanyaan berupa pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka atau kombinasi antara keduanya (Sanafiah,1992). Dalam penelitian ini menggunakan metode angket melalui penyebaran kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data primer dengan memberikan pertanyaan tertulis pada seluruh responden. Bentuk pertanyaan disesuaikan dengan klasifikasi jawaban yang diinginkan dalam bentuk pilihan tertutup serta dengan menggunakan skala pengukuran Linkert.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering dipakai dalam pengumpulan data, karena teknik tersebut mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain : dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, memberikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan (Widodo, 2005). Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan dengan mengadakan tanya jawab kepada responden antara lain pengunjung dan pengelola Pasar Glodok mengenai berbagai hal yang mengacu pada indikator-indikator dari variabel yang diteliti sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

c. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks atau fenomena yang diteliti yang terlihat di kaca penelitian (Widodo, 2005). Sedangkan menurut Bungin, B (2006:133) bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Pengamatan secara langsung di lapangan dilakukan terhadap obyek penelitian, yaitu ; kondisi fisik gedung dan perubahan aksesibilitas di kawasan Glodok terutama di sekitar kawasan Pasar Glodok. Observasi langsung pada obyek penelitian dengan mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Hal ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kondisi sesungguhnya. Panduan observasi merupakan salah satu instrumen untuk mengumpulkan data-data tersebut.

d. Metode Dokumenter

Metode dokumenter sebagai salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial, pada intinya studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna menelusuri data historis dengan mempelajari buku-buku, dokumen dari PD Pasar Jaya dan pengelola gedung Pasar Glodok, kliping Koran dan laporan untuk mendapatkan data sekunder (*secondary sources*) yang berhubungan dengan

permasalahan penelitian terutama terkait dengan data-data yang tidak dapat dikumpulkan dari kuesioner maupun wawancara.

Pada umumnya data-data yang tercantum dalam pelbagai jenis dokumen merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu, antara lain karena tidak dapat diobservasi lagi, namun seringkali tidak lengkap (Koentjaraningrat, 1994). Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi bahan dokumenter yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian. Secara singkat ditunjukkan dalam tabel 4.2 mengenai teknik pengambilan data beserta instrument yang akan digunakan dalam penelitian pengaruh faktor perubahan aksesibilitas dan kondisi fisik gedung Pasar Glodok .

Tabel 4.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Teknik	Jenis Instrumen
1	Angket (questionnaire)	- Angket (questionnaire) - Daftar Cocok (checklist) - Skala (scale)
2	Wawancara (interview)	- Pedoman Wawancara (interview guide) - Daftar Cocok (checklist)
3	Pengamatan (obsevation)	- Panduan Pengamatan (observation guide) - Daftar Cocok (checklist)
4	Dokumentasi	- Daftar Cocok (checklist) - Tabel

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.2 diatas, bahwa teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mempunyai validitas serta reliabilitas yang tinggi sehingga data tersebut benar-benar representatif dan memenuhi standar penelitian sehingga dapat dilakukan generalisasi terhadap hasil penelitian tersebut.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini metode analisis data yang digunakan yaitu statistik *inferensial* dengan dua variabel lebih. Analisis data diproses sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Sebelum analisis data dilakukan, prosedur pengolahan data yang secara umum dilaksanakan dengan melalui tahapan sebagai berikut (Bungin, B, 2006) :

- a. *Editing*, tahap pemeriksaan pada data yang telah terhimpun yang dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab, serta melakukan pengecekan kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian.
- b. *Coding*, kegiatan yang mengklasifikasikan data-data yang terkumpul dengan memberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
- c. *Tabulating*, adalah bagian terakhir dari pengolahan data yaitu memindahkan data ke dalam bentuk *file data* atau tabel-tabel tertentu dan mengatur angkaraangka serta menghitungnya.
- d. *Penyajian Data*, mengolah dan menyajikan data ke dalam bentuk tulisan (deskripsi), tabel, maupun grafik untuk mempermudah penjelasan mengenai hasil penelitian.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap indikator penelitian. Kuesioner yang dibagikan diisi oleh responden karena subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek adalah benar dan dapat dipercaya sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban akan ditransformasikan dalam bentuk angka berdasarkan Skala Likert. Sugiyono (2001:73) menjelaskan :

”Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner di desain berdasarkan skala model Likert dengan penentuan nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Selanjutnya jawaban tersebut diberi nilai berdasarkan kategori jawaban seperti tabel 4.3 di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.3 Skala pengukuran kuesioner

- Sangat Setuju	=	4
- Setuju	=	3
- Kurang setuju	=	2
- Tidak setuju	=	1

Sumber : data diolah

Hasil dari jawaban tersebut di atas yang diperoleh dari responden akan ditabulasikan dalam bentuk tabel data untuk dihitung berapa besar nilai masing-masing indikator. Demikian pula penjelasan yang berasal dari wawancara dan hasil penelitian dari studi dokumentasi akan dikategorikan sesuai informasi mengenai kondisi yang didapat terkait dengan indikator yang dimaksud. Pengolahan data dan analisis data yang akan diukur pengaruhnya antara variabel bebas dan terikat sesuai model penelitian. Analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Regresi Linier* sesuai (Suparman, 1990:294), yaitu dengan model regresi linier berganda yang meliputi :

- a. Menentukan nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson untuk menguji validitas kuesioner yaitu :

$$(r_{YX_1X_2}) = \sqrt{\frac{(r_{YX_1})^2 + (r_{YX_2})^2 - 2(r_{YX_1})(r_{YX_2})(r_{X_1X_2})}{1 - (r_{X_1X_2})^2}} \quad \dots\dots\dots(4.3)$$

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dengan beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Formula statistika yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut (Widodo, 2004:105) :

$$\alpha = \frac{(n) (S^2 - \sum S_i^2)}{(n - 1) S^2} \dots\dots\dots(4.4)$$

Dimana : α = Koefisien alpha

n = Jumlah item dalam skala

S^2 = Varian total dari skor test

S_i^2 = Varian dari setiap item skala

- b. Model Regresi Linier Berganda didasarkan pada hubungan signifikansi pengaruh *independent variabel* X_1 (**Perubahan Aksesibilitas**) dan X_2 (**Kondisi Fisik Gedung**) terhadap *dependent variabel* Y (**Pemanfaatan Tempat Usaha Pasar Glodok**) dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon \dots\dots\dots(4.5)$$

dimana : Y = Pemanfaatan Tempat Usaha

X_1 = Perubahan Aksesibilitas

X_2 = Kondisi Fisik Gedung

a = konstanta bila nilai $X = 0$

$b_{1,2}$ = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan X yang didasarkan pada hubungan nilai variabel Y, bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) terjadi penurunan.

ϵ = error atau tingkat kesalahan

- c. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, pengaruh masing-masing variabel (X terhadap Y) tersebut digunakan uji t_{hitung} dengan t_{tabel} (nilai-nilai distribusi t), dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan } dk = n - 2 \tag{4.6}$$

(Widodo,2004)

keterangan : r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel
 dk = derajat kebebasan termasuk konstanta a, b_1 , b_2

Setelah dilakukan uji t, dilakukan uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut (Widodo, 2004 :112) :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \tag{4.7}$$

keterangan : R^2 = koefisien determinasi ($R^2 = (r^2) \times 100\%$)
 n = jumlah sampel
 k = jumlah variabel independen X
 F = F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}
 $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak, H_a diterima.

Untuk mengetahui besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka akan dihitung Faktor Penentunya (FP) / Koefisien Determinasi atau kuadrat koefisien korelasinya, dimana $FP = r^2$ (Suparman, 1995). Selanjutnya diinterpretasikan tingkat hubungan atau pengaruhnya dengan berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 1993:147) :

Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,339	Rendah
0,40 - 0,559	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : data diolah

Untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data, perhitungan dan interpretasi dengan memanfaatkan Program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 12.0. Dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut, maka berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (r), test signifikansi koefisien korelasi (uji t), Uji F serta perhitungan Faktor Penentu (FP) atau Koefisien Determinasi dapat dibuktikan hipotesis yang akan menunjukkan ada/tidak adanya

pengaruh yang signifikan antara perubahan aksesibilitas dan kondisi fisik gedung secara bersama-sama terhadap pemanfaatan tempat usaha di Pasar Glodok.

4.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian kuantitatif dengan metode survey direncanakan selama 3 bulan dan dilakukan mulai tanggal 1 September sampai dengan 30 Nopember 2007 dengan teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner kepada para pemilik dan atau penyewa tempat usaha Pasar Glodok sebagai aset Pemda DKI Jakarta dikelola oleh PD. Pasar Jaya yang beralamat di Jalan Glodok Selatan, Kelurahan Glodok, Kec.Tamansari, Wilayah Kotamadya Jakarta Barat. Sedangkan teknik pengambilan data dari pengunjung dan pengelolal Gedung Pasar Glodok melalui teknik wawancara. Secara rinci jadwal penelitian kegiatan di tunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Waktu dan Jadwal Penelitian

No.	Uraian	September				Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal												
2	Seminar Proposal												
3	Perbaikan Proposal												
4	Pengumpulan Data												
5	Pengolahan dan Analisis Data												
6	Penulisan Laporan dan Perbaikan												
7	Seminar Hasil Penelitian												

Sumber : data olahan